

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat dipertemukannya kedua pihak (*intermediaris*) yang memiliki kepentingan masing-masing dengan harapan memperoleh keuntungan masing-masing. Pihak yang dimaksud yaitu perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana untuk modal mengembangkan bisnisnya dan *investor* sebagai pemberi modal yang memberikan dananya yang diinvestasikan dalam instrumen keuangan yang ditawarkan perusahaan sebagai modal untuk perusahaan dengan harapan memperoleh *return* di masa yang mendatang dari pemberian dana sebagai modal untuk perusahaan. Dalam hal ini Bursa Efek Indonesia menjadi tempat kegiatan jual beli berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksadana. Investor dapat memilih alternatif investasi dalam memperoleh *return* yang paling optimal (Tandelilin, 2017:25).

Return yang diperoleh oleh investor tergantung pada harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan di sekitarnya baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non-ekonomi sebagai reaksi pasar modal. Peranan pasar modal yang semakin besar atas perekonomian negara akan berpengaruh besar pada sensitivitas pasar modal terkait beberapa hal seperti terjadinya peristiwa. Sebuah peristiwa dapat menyebabkan pasar bereaksi akibat informasi yang

diterima dari peristiwa tersebut (Solihin *et al.*, 2022). Oleh karena itu, investor yang pada dasarnya berinvestasi di pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan *return* dari dana yang telah diinvestasikan sehingga perlu memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi pasar kondisi pasar modal baik dari faktor internal seperti operasional perusahaan, pengumuman dividen, dan kinerja perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi sosial, peristiwa politik, dan inflasi (Novilia *et al.*, 2022).

Salah satu faktor eksternal lingkungan non-ekonomi yang mempengaruhi kondisi pasar modal yaitu peristiwa politik yang berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara karena dinamika situasi politik berhubungan dengan kepentingan stabilitas ekonomi suatu negara (Nugraha & Suroto, 2019). Peristiwa politik merupakan fenomena global yang dapat mempengaruhi kinerja pasar modal sehingga perlu dipahami oleh para investor untuk merespon informasi dari peristiwa politik karena dapat dipertimbangkan untuk mendukung atau mengganggu stabilitas pasar modal dengan membuat keputusan investasi yang cepat dan tepat (Fidiana, 2020). Peristiwa politik yang dimaksud antara lain pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislatif (pileg), *reshuffle* kabinet, kerusuhan politik, dan peristiwa politik lainnya.

Peristiwa politik di Indonesia yang mendapat banyak perhatian terkini adalah peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Pemilihan Umum Presiden yang terjadi akan menyebabkan ketidakpastian politik karena kejutan yang berhubungan dengan hasil Pemilihan Presiden

dengan potensial besar dalam perubahan kebijakan yang signifikan akan tercermin dalam kinerja pasar modal sebagai dampak pada pengembangan kemajuan ekonomi (Diaconășu *et al.*, 2023). Pemilihan umum di Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi setiap 5 (lima) tahun sekali yang dipilih oleh rakyat dengan sistem demokrasi dimana sistem ini mengandung ketidakpastian yang cenderung tinggi (Setiawan & Izzatin Nisa, 2020). Ketidakpastian yang dimaksud dalam Pemilihan Umum setiap 5 tahun di Indonesia adalah perubahan kebijakan rutin dan pembawa ketidakpastian ideologi yang akan dilakukan oleh pemimpin terpilih selanjutnya (Fidiana, 2020).

Pemilihan umum tahun dilaksanakan secara serentak yang berarti Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden disertai Pemilihan Umum Legislatif untuk kedua kalinya sesudah Pemilihan Umum serentak pada Tahun 2019 dilaksanakan. Masyarakat di Indonesia akan memilih pejabat pemerintahan di Pemilu 2024 diantaranya Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan Kabupaten/Kota (Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, 2023). Pemilihan Presiden 2024 diikuti oleh 3 kandidat calon presiden dan calon wakil presiden yang telah ditetapkan oleh KPU yaitu pasangan nomor urut pertama yaitu Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar; kedua yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming; dan ketiga yaitu Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Para calon legislatif dan

calon presiden akan dipilih secara serentak oleh masyarakat Indonesia pada tanggal 14 Februari 2024.

Pada waktu menjelang Pemilu tahun 2024, banyak isu-isu yang beredar di masyarakat terkait adanya potensi penyalahgunaan wewenang, sistem demokrasi yang terjebak serta ancaman berlanjutnya politik dinasti. Hal tersebut cenderung kepada putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batas usia capres-cawapres pada 16 Oktober 2023 yang dianggap memberi kemudahan bagi putra Presiden Joko Widodo, Gibran Rakabuming yang baru berusia 36 tahun untuk maju dalam Pilpres mendatang sehingga tuduhan politik dinasti oleh Jokowi menjadi semakin kuat. Selain dinasti politik, potensi terjadinya polarisasi, misinformasi dan disinformasi yang tersebar sangat luas dan cepat di media sosial masih menjadi isu utama menjelang Pemilu 2024 (Adzkia Aghnia *et al.*, 2023). Banyaknya informasi yang beredar di media sosial selama menjelang Pemilu 2024 baik informasi yang benar maupun informasi yang salah dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap paslon masing-masing yang akan digunakan untuk menentukan pilihannya.

Dilihat dari pemilih dalam Pemilu tahun 2024 akan didominasi oleh generasi muda berusia 22-30 tahun atau sebanyak 56%. Dua generasi yang mendominasi pemilih Pemilu 2024 yaitu generasi milenial sebagai sebutan orang yang lahir pada tahun 1980 hingga 1994 sebanyak 66.822.389 atau sebanyak 33,60% dan generasi Z yang merujuk pada orang kelahiran 1995 hingga 2000-an sebanyak 46.800.161 pemilih atau sebanyak 22,85% dari

total DPT Pemilu 2024. Jumlah pemilih generasi muda sebanyak 56% di Pemilu 2024 dapat memberikan peluang besar bagi ketiga kandidat paslon yang akan mendapatkan suara terbanyak (Muhamad Nabila, 2023).

Untuk mendapatkan suara terbanyak dari generasi muda, para kandidat memiliki gaya kampanye yang berbeda-beda yang dapat mudah diterima oleh generasi muda. Pemanfaatan media sosial juga menjadi salah satu media berkampanye sebagai sarana komunikasi antara kandidat dan pemilih para paslon karena generasi muda juga menghabiskan sebagian waktunya di media sosial. Seperti yang dilakukan oleh calon presiden no 1, Anies Baswedan yang menggunakan aplikasi Tiktok dengan *live streaming* untuk berdiskusi dengan para pendukungnya (Syaidina, 2024). Gaya kampanye yang dapat dikatakan *fresh* di dunia politik juga dilakukan oleh paslon no 2 yang menggunakan animasi di video singkat kampanyenya. Kampanye modern juga dilakukan oleh paslon no 3 yaitu Mahfud MD yang mengadakan kampanye berupa diskusi dengan anak muda di warung kopi (warkop) atau disebut dengan #TabrakProf. Semua hal tersebut dilakukan demi meraih suara dari generasi muda di Pemilu nanti.

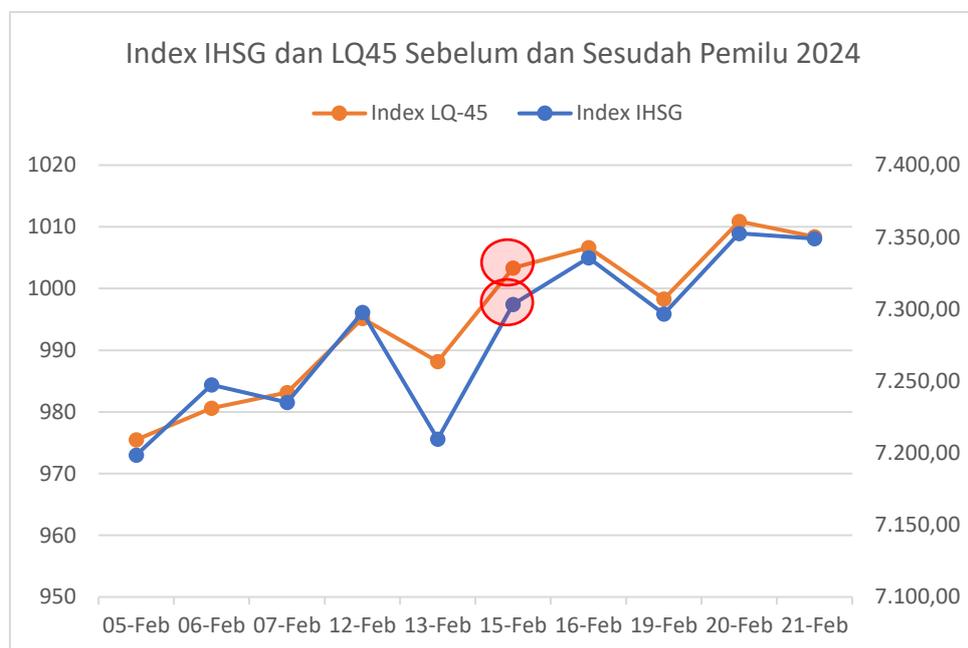
Penyelenggaraan pemilu yang memberikan harapan baru ke depannya akan menyebabkan reaksi pasar terhadap informasi dari peristiwa. Reaksi pasar dapat ditunjukkan dari perbedaan *abnormal return* selama peristiwa (Listyaningsih *et al.*, 2020). Menurut Akhadiyah & Surabaya (2021), kondisi atau peristiwa dapat mempengaruhi perubahan harga saham dan *trading volume activity* di suatu negara karena peristiwa yang terjadi

dipercaya mengandung informasi untuk para investor yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan aktivitas jual beli di pasar modal. Informasi yang terkandung dari peristiwa yang terjadi menyebabkan sentimen investor dalam pasar modal yang akhirnya investor akan cenderung optimis saat sentimen tren pasar positif, dan di sisi lain investor akan cenderung *wait and see* untuk memasuki pasar saat tren pasar akan turun (Liu *et al.*, 2020). Hal ini berarti dengan adanya kondisi atau peristiwa di suatu negara yang mengandung informasi untuk investor dapat menjadi dampak terhadap sentimen investor dalam tren pasar kemudian berdampak pada volume perdagangan di pasar modal.

Pasar modal dapat menjadi refleksi informasi yang terkandung dari suatu peristiwa dengan menunjukkan reaksinya terhadap peristiwa tersebut. Reaksi pasar modal dapat diukur dari *abnormal return* dan *trading volume activity* (Christoper & Layyinaturobaniyah, 2019). *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *actual return* terhadap *expected return*. Selain itu, *trading volume activity* juga dapat menjadi pengukuran reaksi pasar modal terhadap informasi yang terkandung dalam suatu peristiwa.

Berdasarkan gambar 1 di bawah ini menunjukkan grafik bahwa indeks IHSG dan indeks LQ45 hari di antara tanggal 5 Februari 2024 hingga 21 Februari 2024. Hari pertama sesudah Pemilu 2024 terdapat kenaikan rata-rata volume transaksi harian dari pasar modal 1 hari sebelum Pemilu sejumlah Rp13,3 miliar dengan rata-rata volume transaksi harian 1 hari sesudah Pemilu sejumlah Rp18,8 miliar. Sesudah penyelenggaraan Pemilu,

indeks IHSG dan indeks LQ45 cenderung mengalami kenaikan dibandingkan sebelum Pemilu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa informasi yang diperoleh investor pada Pemilu bersifat positif atau *good news*, informasi yang diperoleh investor menyebabkan reaksi ke pasar modal.



Gambar 1 : Grafik Index IHSG dan LQ45 Sebelum dan Sesudah Pemilu 2024

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2024)

Penelitian terkait peristiwa politik terhadap reaksi pasar modal sudah ada salah satunya penelitian terkait investigasi terhadap dampak peristiwa politik di Saudi selama 18 hari dimana hilangnya Jamal Khashoggi sebagai jurnalis yang mengkritisi Kingdom of Saudi Arabia memberikan reaksi negatif pada pasar modal yang disebabkan oleh para investor lokal (Bash & Alsaifi, 2019). Sensitivitas pasar modal terhadap

ketidakpastian pemilihan umum dengan perubahan dukungan politik berdampak pada volatilitas pasar modal secara signifikan dengan mengukur hasil *polling* lebih dari 91 pemilihan di Eropa (Nguyen *et al.*, 2023). Dengan adanya peristiwa politik yang terjadi di setiap negara menunjukkan bahwa ternyata pasar modal bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang ada dan tidak terkecuali dengan peristiwa politik.

Peristiwa politik seperti Pemilihan Umum memungkinkan adanya ketidakpastian politik karena kejutan yang berhubungan dengan hasil Pemilihan Presiden dengan potensial besar dalam perubahan kebijakan yang signifikan akan tercermin dalam kinerja pasar modal sebagai dampak pada perkembangan kemajuan ekonomi (Diaconășu *et al.*, 2023). Potensial perubahan kebijakan dengan terlaksananya Pemilihan Umum memberikan kekhawatiran pada segala sektor termasuk pada investasi yang berarti informasi terkandung dalam peristiwa Pemilu secara tidak langsung akan menyebabkan transaksi di pasar modal oleh investor yang tercermin dari perubahan harga saham, volume perdagangan, dan indikator pasar lainnya. Informasi yang terkandung dapat mempengaruhi pasar modal yang menyebabkan reaksi pasar karena adanya sinyal tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis adanya reaksi pasar modal terhadap Pemilihan Umum yang terjadi di Indonesia di periode sebelumnya sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang menganalisis reaksi pasar modal terhadap Pemilihan Umum yang terjadi di 2024 masih belum ada sehingga keterbaruan masalah yang dikaji dalam penelitian ini

adalah reaksi pasar modal terhadap Pemilihan Umum tahun 2024. Namun, penelitian terdahulu yang menganalisis reaksi pasar modal terhadap Pemilihan Umum Tahun 2019 sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2019), penelitian ini menganalisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa anomali pasar di Indonesia dalam konteks Pemilu serentak (Presiden dan Legislatif) tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi investor sebelum dan *sesudah* pemilu serentak diadakan terdapat perubahan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* (TVA) yang signifikan. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Listyaningsih *et al.* (2020), hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat abnormal return signifikan secara positif, *trading volume activity* (TVA), dan *bid-ask spread* pada saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) *sesudah* dan sebelum Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019.

Melihat bahwa beberapa penelitian yang menguji reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa salah satunya adalah peristiwa politik dengan saham-saham perusahaan yang menjadi pengamatan. Saham-saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga dikelompokkan dengan beberapa indeks yang ada. Salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah saham dari perusahaan indeks LQ-45. Saham dari emiten yang terdaftar dalam indeks LQ-45 merupakan saham dengan kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan nilai transaksi yang tinggi. Daftar saham sebanyak 45 saham terbaik yang terpilih berdasarkan *trading*

liquidity dan *market capitalization* yang bisa mewakili sebesar 60% kapitalisasi pasar dan nilai transaksi pada pasar tetap Bursa Efek Indonesia dengan beberapa kriteria pilihan untuk termasuk dalam indeks LQ-45. Selain itu indeks LQ-45 menjadi saham favorit yang banyak menjadi demand investor serta dapat menyediakan arti yang dapat diandalkan untuk investor mengawasi pergerakan harga saham yang masih aktif dijualbelikan (Oktavian & Prasetyo, 2023).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas serta dilakukannya *research gap* penelitian-penelitian terdahulu menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan. Analisis mengenai reaksi pasar modal terhadap pelaksanaan Pemilihan Umum pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan Raya dan Paramita (2019) untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* emiten sektor keuangan sekitar Pemilu 17 April 2019. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tidak dapat perbedaan *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* pada emiten sektor keuangan saat sebelum dan sesudah pelaksanaan Pemilu 17 April 2019. Begitu juga dengan *event study* yang dilakukan oleh Wibowo & Darmanto (2019) bertujuan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh hasil *quick count* Pemilihan Presiden 2019 terhadap pasar modal Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan selama periode sebelum, saat, dan *sesudah* hasil *quick count* Pemilihan Presiden tidak ada *abnormal return*.

Menurut penjelasan yang diuraikan oleh peneliti di latar belakang, dengan adanya Pemilihan Umum 2024 di Indonesia akan mempengaruhi *abnormal return* saham dan *trading volume activity* saham. Berdasarkan gambaran serta fenomena yang akan terjadi dan segala faktor yang mempengaruhinya, maka penulis menetapkan penelitian ini dengan judul **“REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENYELENGGARAAN PEMILU TAHUN 2024 (EVENT STUDY PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45)”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebelum dan sesudah penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024?
2. Apakah terdapat perbedaan terhadap *trading volume activity* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebelum dan sesudah penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang tergabung

dalam indeks LQ-45 sebelum dan *sesudah* penyelenggaraan Pemilu 2024.

2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan terhadap *trading volume activity* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebelum dan *sesudah* penyelenggaraan Pemilu 2024..

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis penelitian ini memberikan manfaat dengan memberi bukti empiris terkait peristiwa politik mengandung informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar modal dengan mengukur *abnormal trading* dan *trading volume activity*.

1.3.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian memberikan manfaat praktis bagi penulis dengan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, serta menambah pengetahuan tentang kinerja pasar modal.

- b. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi para pihak manajemen untuk meningkatkan pengendalian internal yang

kemudian akan berdampak pada harga saham dalam reaksi pasar modal terhadap Pemilu 2024, serta pengambilan keputusan yang lebih matang dengan adanya Pemilu 2024.

c. Bagi Investor

Bagi para investor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait peristiwa yang ada di sekitar dapat mengandung informasi yang kemudian mempengaruhi reaksi pasar modal sehingga para investor bisa dengan bijak dalam berinvestasi sesuai dengan waktu yang tepat.

d. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian terkait topik yang sama di masa yang akan datang.